



JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TERPADU

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Published: 2026-06-29



Articles

[Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Kegawatdaruratan Dental dan Orofasial dalam Olahraga Sepakbola](#)

Riko Nofrizal, Melanie Hendriarty, Sri Ratna Laksmiastuti, Nova Adrian , Fergie Christin Maitimu
1-6

[Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar untuk Komunitas Sehat Eltekens Indonesia Area Kota dan Kabupaten Bogor](#)

Binti Solihah, Diani Nazma, Syaifudin
7-15

[Penyuluhan Dan Pelatihan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Komunitas Guru,Orang Tua Dan Murid TK Anugerah Bogor](#)

Melaniwati, Tri Putriany Agustin, Fajar Hamonagan Nasution, Siti Chandra Dwijayanti, Tansza Permata Setiana
16-25

[Peningkatan Pengetahuan Tentang Diabetes di PKK Dusun Godehan dengan Menggunakan Booklet](#)

Dhanang Prawira Nugraha, Rollando, Eva Monica, Godeliva Adriani Hendra
26-34

[Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kebersihan Diri dan Lingkungan di SMA Daarut Tauhid, Bandung](#)

Ricky Anggara Putranto, Didi Nugroho, Isya Hanin, Tien Suwartini, Johni Halim, Dicky Hardi, Ahmad Dzaki Hibatillah, Alyah Heriandi, Alya Chamilia, Syifa Ameliya, Nabila Chairani Achsan
35-43

[Mengenal Tubuhku: Edukasi Pendidikan Seksual untuk Remaja Down Syndrome](#)

Sisca, Monica Dwi Hartanti, Suriyani, Ratna Shofiati, Farrel Tandhira
44-50

[Edukasi dan Demonstrasi Pembuatan MP-ASI berbasis Pangan Lokal untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Balita](#)

Martha Puspita Sari, Nur Chikmah, Berlian Inayat Shofia, Idha Ayu Anggraini, Finna Amelia Putri Ristawati, Fulcawati Fidiaslika, Jinani Maslihah, Ditya Rengganingsih, Eka Nur Azizah, Ershella Fibria Kurniawati, Nadia Mutiara Sany
51-56

[Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kebersihan Gigi Tiruan Bagi Lansia di Panti Werda](#)

Octarina, Meiny Faudah Amin, Taufiq Ariwibowo, Yayuk Yuliarsi, Niko Falatehan, Stefhanie Berliana
57-68

[Pemanfaatan Daun Sirih sebagai Alternatif Obat Kumur yang Aman bagi Lansia untuk Mencegah Xerostomia](#)

Johni Halim, Monica Dewi Ranggaini, Rezky Anggraeni, Luki Astuti, Erni Erfan, Sharren Teguh, Bryan Matthew Jordan
69-75

Abstract: 0 | PDF downloads:0

[Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit pada Anak Sekolah di Johor Bahru](#)

Ida Effendi, Kartini, Diani Nazma, Triasti Khusfiani, Andhini Kayla Sadina L, Agustino
76-83

[Penyuluhan Kesehatan Gigi untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat pada Lansia di PAUD Ranting Aisyiyah Rawa Bahagia, Jakarta Barat](#)

Mikha Sundjojo, Indrayadi Gunardi , Tri Erri Astoeti, Abdul Gani Soulisa , Eko Fibryanto , Anastasia Elsa Prahasti , Syifa Naufal Abhirama Pratista, Angela Audrey Natasya, Dwi Harini Endah Meidianti
84-90

[Optimalisasi Edukasi Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus](#)

Rista Dwi Hermilasari, Annisa Sophy Emalya Hasyim, Fajar Aji Wijaya, Umami Nadliyatul Aulia, Nur Hasanah, Nafila Octavia Khairunnisa, Dhela Puspita Sari
91-97

Editorial Boards

Editor in Chief



Dr. drg. Johan Arief Budiman, Sp.Ort

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: johanarief@trisakti.ac.id



Managing Editor



drg. Wiwiek Poedjiastoeti, M.Kes., Sp.BM.,Ph.D.

Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: wiwiek@trisakti.ac.id



Member of Editors



Prof. Dr. drg. Tri Erri Astoeti, M.Kes.

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: erriastoeti@trisakti.ac.id



Prof. drg. Rahmi Amtha, MDS., Sp.PM., Ph.D.

Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: rahmi.amtha@trisakti.ac.id



Dr. drg. Ciptadhi Tri Oka Binartha, M.Kes.

Prodi S1 Pendidikan Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: ciphadi.trioka@trisakti.ac.id



Dr. Himawan Halim, DMD., M.S., Sp.Ort.

Prodi Profesi Dokter Gigi, FKG, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: himawan@trisakti.ac.id



Prof. Dr. Iskari Ngadiarti, MSc

Jurusan Gizi, Polikkes Kemenkes Jakarta II, Jakarta, Indonesia

Email : iskaringadiarti@gmail.com



Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit pada Anak Sekolah di Johor Bahru

Ida Effendi¹, Kartini², Diani Nazma³, Triasti Khusfiani⁴, Andhini Kayla Sadina L⁵, Agustino

¹Program Studi Kedokteran, Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Kedokteran, Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Profesi Kedokteran, Bagian Anestesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Kedokteran, Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁵Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima 28 April 2026

Revisi 23 Mei 2026

Disetujui 29 Mei 2026

Terbit Online 12 Juni 2026

✉ Penulis Korespondensi: **Ida Effendi** : Tel. +62 21 5672731 | E-mail: idaeffendi@trisakti.ac.id

ABSTRACT

The transmission of infectious diseases among school-aged children remains high, posing significant risks to their health status and potentially affecting their growth and development. The implementation of Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS), including proper handwashing practices, is a key preventive strategy that can be applied both at home and in school settings to reduce disease transmission. The International Community Service Program was conducted on April 10, 2026, at the sports field of the Indonesian School of Johor Bahru (SIJB), Johor Bahru, Malaysia. The target participants were students in grades 1–3. Interactive health education on PHBS delivered through visual media, including banners and presentation slides, as well as handwashing demonstrations. Participant understanding was evaluated through a question-and-answer session, and practical skills were assessed through direct observation of handwashing practices. A total of 101 students participated with full attendance throughout the program (100%). Evaluation results indicated that 100% of the questions tested at the end of the session were answered correctly by participants, reflecting a high level of comprehension. Additionally, more than 80% of the students were able to correctly demonstrate proper handwashing techniques following the intervention. The educational intervention effectively improved students' knowledge and skills related to PHBS and proper handwashing practices. This activity represents a promotive and preventive approach to instilling healthy behaviors in daily life, which contribute to reducing morbidity among school-aged children. Continuous and sustained health education programs are recommended to reinforce behavioral changes and maximize long-term health benefits.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior; handwashing; school-aged children.

ABSTRAK

Penularan penyakit infeksi pada anak usia sekolah masih tinggi sehingga dapat berdampak pada status kesehatan serta proses pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk praktik cuci tangan yang benar, merupakan upaya pencegahan yang efektif untuk mengurangi risiko penularan penyakit di lingkungan sekolah dan rumah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar terkait PHBS dan praktik cuci tangan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2026 di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB), Malaysia, dengan sasaran siswa kelas 1–3. Intervensi dilakukan melalui edukasi interaktif menggunakan media visual berupa banner dan slide presentasi, serta demonstrasi langsung praktik cuci tangan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman dan

observasi langsung untuk menilai keterampilan praktik. Sebanyak 101 siswa mengikuti kegiatan dengan tingkat partisipasi 100%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan benar oleh peserta (100%) yang mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi. Selain itu, lebih dari 80% siswa mampu mempraktikkan teknik cuci tangan dengan benar setelah intervensi. Kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait PHBS sebagai upaya promotif dan preventif. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat perubahan perilaku dan mendukung peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah.

Kata Kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat; cuci tangan; anak sekolah.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Untuk mendapatkan kesehatan yang baik perlu dibangun kebiasaan hidup sehat yang konsisten sejak masa kanak-kanak. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan praktik yang dilakukan secara sadar dan rutin dilakukan agar terhindar dari suatu penyakit baik bagi diri sendiri, keluarga dan Masyarakat sekitar. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melibatkan perilaku menjaga nutrisi, aktivitas fisik, dan istirahat/tidur. Untuk mempraktikkan PHBS pada anak-anak maka orang tua dan guru di sekolah juga harus berperan sebagai panutan dengan berpartisipasi dalam gaya hidup sehat ini. [1,2]

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan komponen penting dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Anak yang berada di rentang usia 7-12 tahun mempelajari banyak hal baru yang mengasah keterampilan dasar, kognitif, termasuk kebiasaan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai PHBS masih sangat terbatas. Banyak anak yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan benar, atau menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan tentang praktik hidup sehat. Situasi yang buruk ini dapat mendatangkan berbagai masalah kesehatan yang berdampak pada status gizi (stunting) dan perkembangan fisik dan mental anak di masa mendatang. [3,4,5] Anak-anak diusia sekolah merupakan salah satu factor yg memperbesar peluang terkena penyakit menular yang umumnya menyebar melalui kontak langsung, udara (droplet), dan lingkungan yang kurang bersih. Penyakit utama meliputi ISPA, influenza, diare, infeksi kulit, infeksi mata dan bahkan penyakit yang lebih serius hingga kematian. [4,5]

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berskala Internasional dilakukan untuk anak-anak Indonesia yang berada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia. Anak-anak tersebut umumnya berasal dari orang tua yang bekerja sebagai di Malaysia dan memiliki akses kesehatan yang terbatas. Anak-anak usia sekolah dasar seringkali tidak melakukan dengan benar PHBS. Oleh karena itu, melalui kegiatan PkM Internasional FK Universitas Trisakti dan Kerjasama dengan SIJB dan KJRI Johor Bahru akan diberikan pengetahuan mengenai PHBS dan praktik cuci tangan yang benar kepada anak-anak di SIJB. Program pendidikan yang disampaikan melalui konseling terstruktur, media interaktif, demonstrasi, dan kegiatan partisipatif telah terbukti secara positif

memengaruhi pemahaman dan praktik PHBS (Perawatan Kesehatan Pribadi) pada anak-anak, yang mengarah pada peningkatan terukur dalam perilaku kebersihan dan hasil kesehatan. [6,7]

Tujuan utama dari gerakan PHBS bagi siswa sekolah dasar adalah menanamkan dasar-dasar hidup sehat pada perilaku sehari-hari. Setelah dilakukan penyuluhan Edukasi PHBS, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai PHBS dan manfaat yang diberikan. Hal ini akan meminimalkan risiko penyebaran penyakit di lingkungan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung perkembangan yang optimal. Penyuluhan juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai hidup bersih dan sehat yang akan menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa. Anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih sehat, kuat, dan produktif. Edukasi PHBS sebaiknya diberikan berkelanjutan melalui edukasi langsung maupun media kesehatan dan media sosial untuk meningkatkan keberhasilan PHBS dalam pencegahan penyakit. [8]

Menganalisis masalah kesehatan di kalangan anak sekolah dasar, dapat terlihat permasalahan utama yaitu masalah tingkat penularan penyakit yang cukup tinggi. Solusi yang diberikan melalui PkM ini berupa pemberian edukasi kepada anak agar terjadi peningkatan pemahaman mengenai PHBS dan dapat mempraktekkan PHBS terutama cuci tangan dengan baik dan benar sehingga tidak mudah tertular penyakit. Kegiatan penyuluhan edukasi PHBS ini diharapkan dapat membantu menurunkan morbiditas penyakit infeksi pada anak.

2. METODE

Setiap kegiatan PkM diawali dari tahap persiapan yaitu mempelajari situasi dan kebutuhan masyarakat sasaran. Identifikasi masalah yang ditetapkan serta dinilai dibutuhkan oleh masyarakat dan relevan. Pada tahap ini didapatkan masalah penularan penyakit yang cukup tinggi pada kalangan anak sekolah dasar. Setelah itu di tahap selanjutnya dilakukan penyusunan proposal dan pengajuan proposal kepada internal Universitas Trisakti untuk mendapatkan persetujuan kegiatan dan kepada Kepala Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB). Tahapan kegiatan berikutnya meliputi koordinasi teknik pelaksanaan PkM dan materi yang akan diberikan yaitu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan PkM dengan judul “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit pada Anak Sekolah Dasar” dilaksanakan pada hari Jumat, 10 April 2026, pukul 09.00-12.00 waktu setempat dengan lokasi lapangan olahraga indoor Sekolah Indonesia Johor Bahru.

2.2 Masyarakat Sasaran/ Mitra

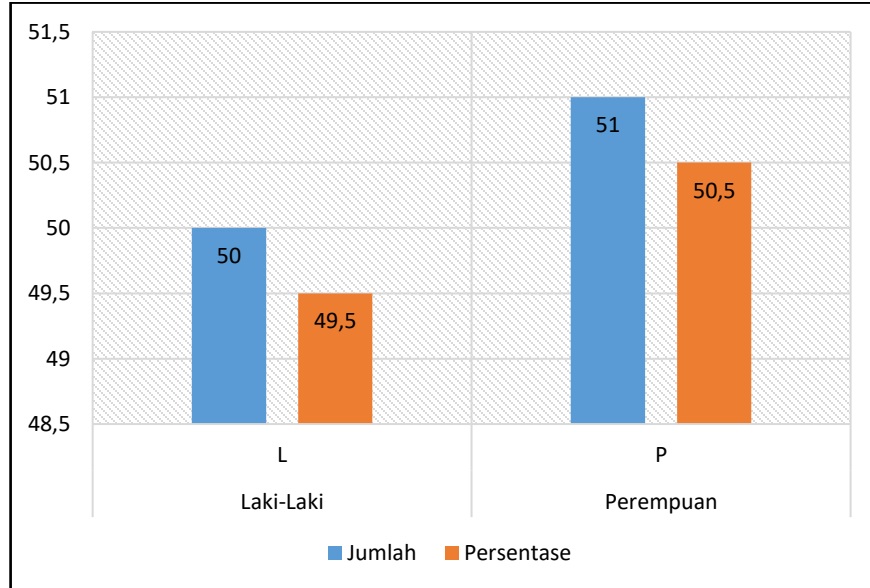
Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak sekolah dasar kelas 1-3 yang belajar di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Anak-anak ini berada pada rentang usia 6-12 tahun. Pada usia anak <12 tahun pembelajaran dapat lebih dipahami melalui komunikasi dua arah yang interaktif dan menyenangkan.

Materi kegiatan PkM diberikan dalam bentuk edukasi penyuluhan PHBS dan pelatihan cuci tangan dengan melibatkan 4 orang dosen sebagai narasumber, 1 orang dokter alumni, 1 orang tenaga kependidikan, dan 1 mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas kedokteran Universitas Trisakti. Penyuluhan dilaksanakan secara langsung secara interaktif dengan penjelasan dan pertanyaan-pertanyaan, edukasi juga diberikan melalui gambar dan paparan tulisan dari *slide Ms. Power Point* dan banner. Isi penyuluhan berupa cara menjaga kebersihan diri melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Pelatihan cuci tangan diajarkan kepada anak-anak dengan beberapa kali peragaan langsung dari para narasumber dengan pedoman 6 langkah cuci tangan dari WHO ⁽⁹⁾, yaitu setelah membasuh tangan dengan air mengalir, langkah 1. Mengambil sabun dan menggosok telapak tangan, 2. Menggosok punggung tangan secara bergantian, 3. Menggosok sela-sela jari, 4. Posisi mengunci, bersihkan jari jari tangan dengan posisi saling mengunci, 5. Menggosok ibu jari bergantian kanan dan kiri, 6. Letakkan ujung -ujung jari pada telapak tangan kemudian gosok dengan memutar ujung-ujung jari.

Indikator keberhasilan kegiatan PkM dinilai dari kemampuan peserta PkM mempraktikkan 6 langkah cuci tangan, keaktifan dan kemampuan peserta menjawab beberapa pertanyaan di akhir sesi penyuluhan dan pelatihan. Pertanyaan yang diberikan antara lain: Bagaimana cara menjaga kebersihan diri? Apa saja yang harus dilakukan untuk menjadi anak yang sehat dan kuat? Kapan perlu melakukan cuci tangan? Bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar? Keberhasilan PkM juga dapat dilihat dari antusias dan kegembiraan peserta PKM yang menghadiri acara dari awal hingga acara berakhir, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan semangat. Evaluasi kegiatan PkM terhadap mitra dilakukan diakhir kegiatan PkM dengan memberikan kuesioner umpan balik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 101 dari 118 siswa SIJB kelas 1-3 berpartisipasi pada kegiatan PkM ini. Siswa terdiri dari 40 siswa kelas 1, sebanyak 35 siswa kelas 2, dan sebanyak 26 siswa kelas 3. Data diri peserta didapatkan melalui data sekolah mengenai usia dan jenis kelamin. Gambar 1. menampilkan data karakteristik jenis kelamin peserta PkM.



Gambar 3. Grafik Karakteristik Peserta PkM berdasarkan Jenis Kelamin (N=101)

Pada data jenis kelamin, dari keseluruhan peserta yang berjumlah 101 terdapat anak jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang hampir seimbang (49.5% dibanding 50.5%). Berdasarkan data dari badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2024 menunjukkan jumlah anak jenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak daripada anak perempuan. Namun bila dibandingkan jenis kelamin pada kategori usia anak 5-14 tahun didapatkan hasil yang hampir sama yaitu 51.5% dan 48.9% [10].

Tabel 1. Karakteristik Peserta PkM Berdasarkan Usia (N=101)

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
6-7 tahun	2	2.0
8-9 Tahun	79	78.2
10-11 Tahun	20	19.8

Berdasarkan usia, peserta PkM paling banyak berada dalam rentang usia 8-9 tahun (78.2%). Anak yang berusia > 7tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka sudah bisa menerima dan mengolah informasi edukatif sederhana secara lebih sistematis. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar kelas 1-3 sudah memiliki kapasitas yang memadai untuk memahami materi edukasi, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, mereka juga mulai mampu mengikuti instruksi yang terdiri dari beberapa tahapan serta mengkomunikasikan kembali informasi yang telah diterima, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. [11] Kegiatan PkM diberikan dalam bentuk penyuluhan yang informatif. Selama kegiatan tampak peserta menyimak dan mampu menerima informasi yang diberikan sehingga kegiatan PkM berjalan baik dan lancar.



Gambar 4. Edukasi secara interaktif kepada anak-anak SIJB kelas 1-3
Sumber: koleksi pribadi

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, anak-anak mendapatkan informasi mengenai Praktik Hidup Bersih dan Sehat dan mendapatkan pelatihan praktik cuci tangan dengan baik dan benar berdasarkan pedoman cuci tangan 6 langkah dari WHO. Semua peserta mengikuti rangkaian kegiatan PkM dari awal hingga selesai (100%). Keberhasilan kegiatan penyuluhan terlihat dari anak-anak yang berani dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar setelah diberikan informasi mengenai cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri melalui PHBS dalam keseharian. Anak-anak mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan (100%).



Gambar 5. Pelatihan Cuci Tangan 6 Langkah kepada anak-anak SIJB kelas 1-3
Sumber : koleksi pribadi



Gambar 6. Kelompok anak-anak mempraktikkan 6 langkah cuci tangan
Sumber : Koleksi pribadi

Keberhasilan pelatihan praktik cuci tangan terlihat dari kemampuan mereka melakukan cuci tangan sesuai yang diajarkan oleh para narasumber yaitu Anak-anak terbagi menjadi 4 kelompok besar dan diminta untuk maju ke depan untuk mempraktikkan sambil menyebutkan langkah-langkah cuci tangan. Sebanyak > 80% peserta PkM mampu mempraktekkan langkah cuci tangan sesuai pedoman WHO.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional di Johor Bahru oleh dosen FK universitas Trisakti telah terlaksana dengan sangat baik dan lancar kepada 101 Peserta PkM yaitu anak-anak kelas 1-3 di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Pada peserta didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian serta peningkatan kemampuan dalam melakukan cuci tangan dengan baik dan benar untuk pencegahan penyakit . Kegiatan yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi peserta, masyarakat, dosen pelaksana, tenaga kependidikan, mahasiswa serta institusi.

5. SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan terutama kepada masyarakat yang minim akses dan fasilitas kesehatan. Kegiatan PkM dapat pula dikolaborasi dengan beberapa penelitian yang melibatkan kerjasama mitra setempat sehingga memperoleh manfaat yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trisakti serta Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru yang mendukung sepenuhnya kegiatan PKM ini sehingga berjalan dengan sangat baik dan lancar. Terima kasih juga kepada Sekolah Indonesia Johor Bahru yang memberikan kesempatan kegiatan ini berlangsung dan kepada semua tim PKM dosen, alumni, mahasiswa dan tenaga kependidikan yang sangat membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widia, W., & Yustati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar . Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP), 7(2 SE-), 347–353. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1254>
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jakarta: Kemenkes RI; 2016. Diakses pada 25 April 2026 melalui laman <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>
- [3] Nastasya RO., Wanda D. Tinjauan Literatur: Kepatuhan Orangtua Dalam Menerapkan Perilaku Sehat Untuk Mencegah Penularan Penyakit Pada Anak. Jurnal ilmiah keperawatan. 2021(16):01;62-80. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIK>
- [4] Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M. (2025). Edukasi Penyebaran Kuman Penyebab Penyakit pada Anak-Anak di SDN 07 Palmerah, Jakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 1020-1027. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8531>
- [5] Saputri WD, Desmawati D, Lestari Y, Lipoeto NI, Silvia N, Afdal A. Relationship Between Clean and Healthy Living Behavior and the Incidence of Stunting in Toddlers. IJGHR [Internet].

- 10Oct.2025 [cited 8Feb.2026];7(5):1055-64. Available from:
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/6897>
- [6] Laura B. S. Huwae, Johan B. Bension, Revi A. Rumbawa, Fira A. Rehalat, Kuntum N. Lisaholet, Laury M. Ch. Huwae, & Ronald D. Hukubun. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemberian Makanan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2 SE-Articles), 49–54. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.69>
- [7] Akhter, F., Khatun, S. & Biswas, H.B. Effect of hand hygiene program among school children in Bangladesh. *BMC Public Health* **26**, 215 (2026). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25592-x>
- [8] Fatma Riyanti, N., Ghariza, A., Hediya Putri, R., & Yudi Ismanto, A. (2025). Increasing Elementary School Children’s Knowledge about Health Education Related to PHBS at SD N 3 Bulukarto. *INDOGENIUS*, 4(2 SE-Articles), 350–354. <https://doi.org/10.56359/igi.v4i2.521>
- [9] World Health Organization. *WHO guidelines on hand hygiene in health care*. Geneva: World Health Organization; 2009. Diakses pada 25 April 2026 melalui laman <https://www.who.int/publications/i/item/9789241597906>
- [10] Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, 2024. Diakses pada 25 April 2026 melalui laman <https://www.bps.go.id>
- [11] Tanjung RF, Sucipto SD, Lubis K, Suryani YD, Minarsi M. Analysis of child development based on development psychological theory. *J Educ Learn*. 2024;18(3):1091–1098. doi:10.11591/edulearn.v18i3.21769.

Turnitin.libraryfk

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit pada Anak Sekolah di Johor Bahru

📄 Artikel Jurnal 1

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:137600894

Submission Date

May 4, 2026, 3:10 PM GMT+7

Download Date

May 4, 2026, 3:14 PM GMT+7

File Name

Ida Effendi_Jurnal PKM JAKT Johor Bahru 2026.pdf

File Size

598.3 KB

8 Pages

2,906 Words

17,917 Characters




18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 4%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 4% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	e-journal.trisakti.ac.id	10%
2	Internet	ejurnalalahayati.ac.id	<1%
3	Internet	jurnal.umj.ac.id	<1%
4	Internet	journal2.unusa.ac.id	<1%
5	Publication	Nurhayati Nurhayati, Nurlina Akbar, Linda Hardianti Saputri. "Penyuluhan tentan...	<1%
6	Internet	www.abdira.org	<1%
7	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
8	Internet	ojs.sttaa.ac.id	<1%
9	Internet	repository.fisip-untirta.ac.id	<1%
10	Internet	www.forkompi.com	<1%
11	Internet	core.ac.uk	<1%

12	Internet	informatika.unpam.ac.id	<1%
13	Internet	nusantarahasajournal.com	<1%
14	Internet	ojs.stieamkop.ac.id	<1%
15	Internet	ojs.stikesmucis.ac.id	<1%
16	Internet	repository.ubharajaya.ac.id	<1%
17	Internet	www.buecher.de	<1%

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit pada Anak Sekolah di Johor Bahru

Ida Effendi¹, Kartini², Diani Nazma³, Triasti Khusfiani⁴, Andhini Kayla Sadina L⁵, Agustino

¹Program Studi Kedokteran, Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Kedokteran, Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Profesi Kedokteran, Bagian Anestesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Kedokteran, Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁵Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima X Month 20YY

Revisi XA Month 20YY

Disetujui XB Month 20YY

Terbit Online XB Month 20YY

✉ Penulis Korespondensi: **Ida Effendi** : Tel. +62 21 5672731 | E-mail: idaeffendi@trisakti.ac.id

ABSTRACT

The transmission of infectious diseases among school-aged children remains high, posing significant risks to their health status and potentially affecting their growth and development. The implementation of Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS), including proper handwashing practices, is a key preventive strategy that can be applied both at home and in school settings to reduce disease transmission. International Community Service Program was conducted on April 10, 2026, at the sports field of the Indonesian School of Johor Bahru (SIJB), Johor Bahru, Malaysia. The target participants were students in grades 1–3. Interactive health education on PHBS delivered through visual media, including banners and presentation slides, as well as handwashing demonstrations. Participant understanding was evaluated through a question-and-answer session, and practical skills were assessed through direct observation of handwashing practices. A total of 101 students participated with full attendance throughout the program (100%). Evaluation results indicated that 100% of the questions tested at the end of the session were answered correctly by participants, reflecting a high level of comprehension. Additionally, more than 80% of the students were able to correctly demonstrate proper handwashing techniques following the intervention. The educational intervention effectively improved students' knowledge and skills related to PHBS and proper handwashing practices. This activity represents a promotive and preventive approach to instilling healthy behaviors in daily life, which contribute to reducing morbidity among school-aged children. Continuous and sustained health education programs are recommended to reinforce behavioral changes and maximize long-term health benefits.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, handwashing, school-aged children

ABSTRAK

Penularan penyakit infeksi pada anak usia sekolah masih tinggi sehingga dapat berdampak pada status kesehatan serta proses pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk praktik cuci tangan yang benar, merupakan upaya pencegahan yang efektif untuk mengurangi risiko penularan penyakit di lingkungan sekolah dan rumah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar terkait PHBS dan praktik cuci tangan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2026 di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB), Malaysia, dengan sasaran siswa kelas 1–3. Intervensi dilakukan melalui edukasi interaktif menggunakan media visual berupa banner dan slide presentasi, serta demonstrasi langsung praktik cuci tangan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman dan observasi langsung untuk menilai keterampilan praktik. Sebanyak 101 siswa mengikuti kegiatan dengan tingkat partisipasi 100%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan benar oleh peserta (100%) yang mencerminkan pemahaman yang baik terhadap

materi. Selain itu, lebih dari 80% siswa mampu mempraktikkan teknik cuci tangan dengan benar setelah intervensi. Kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait PHBS sebagai upaya promotif dan preventif. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat perubahan perilaku dan mendukung peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah.

Kata Kunci: perilaku hidup bersih dan sehat, cuci tangan, anak sekolah

1. PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Untuk mendapatkan kesehatan yang baik perlu dibangun kebiasaan hidup sehat yang konsisten sejak masa kanak-kanak. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan praktik yang dilakukan secara sadar dan rutin dilakukan agar terhindar dari suatu penyakit baik bagi diri sendiri, keluarga dan Masyarakat sekitar. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melibatkan perilaku menjaga nutrisi, aktivitas fisik, dan istirahat/tidur. Untuk mempraktikkan PHBS pada anak-anak maka orang tua dan guru di sekolah juga harus berperan sebagai panutan dengan berpartisipasi dalam gaya hidup sehat ini. ^(1,2)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan komponen penting dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Anak yang berada di rentang usia 7-12 tahun mempelajari banyak hal baru yang mengasah keterampilan dasar, kognitif, termasuk kebiasaan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai PHBS masih sangat terbatas. Banyak anak yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan benar, atau menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan tentang praktik hidup sehat. Situasi yang buruk ini dapat mendatangkan berbagai masalah kesehatan yang berdampak pada status gizi (stunting) dan perkembangan fisik dan mental anak di masa mendatang. ^(3,4,5) Anak-anak diusia sekolah merupakan salah satu factor yg memperbesar peluang terkena penyakit menular yang umumnya menyebar melalui kontak langsung, udara (droplet), dan lingkungan yang kurang bersih. Penyakit utama meliputi ISPA, influenza, diare, infeksi kulit, infeksi mata dan bahkan penyakit yang lebih serius hingga kematian. ^(4,5)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berskala Internasional dilakukan untuk anak-anak Indonesia yang berada di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia. Anak-anak tersebut umumnya berasal dari orang tua yang bekerja sebagai di Malaysia dan memiliki akses kesehatan yang terbatas. Anak-anak usia sekolah dasar seringkali tidak melakukan dengan benar PHBS. Oleh karena itu, melalui kegiatan PkM Internasional FK Universitas Trisakti dan Kerjasama dengan SIJB dan KJRI Johor Bahru akan diberikan pengetahuan mengenai PHBS dan praktik cuci tangan yang benar kepada anak-anak di SIJB. Program pendidikan yang disampaikan melalui konseling terstruktur, media interaktif, demonstrasi, dan kegiatan partisipatif telah terbukti secara positif memengaruhi pemahaman dan praktik PHBS (Perawatan Kesehatan Pribadi) pada anak-anak, yang mengarah pada peningkatan terukur dalam perilaku kebersihan dan hasil kesehatan. ^(6,7)

1

14

Tujuan utama dari gerakan PHBS bagi siswa sekolah dasar adalah menanamkan dasar-dasar hidup sehat pada perilaku sehari-hari. Setelah dilakukan penyuluhan Edukasi PHBS, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai PHBS dan manfaat yang diberikan. Hal ini akan meminimalkan risiko penyebaran penyakit di lingkungan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung perkembangan yang optimal. Penyuluhan juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai hidup bersih dan sehat yang akan menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa. Anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih sehat, kuat, dan produktif. Edukasi PHBS sebaiknya diberikan berkelanjutan melalui edukasi langsung maupun media kesehatan dan media sosial untuk meningkatkan keberhasilan PHBS dalam pencegahan penyakit. ⁽⁸⁾

Menganalisis masalah kesehatan di kalangan anak sekolah dasar, dapat terlihat permasalahan utama yaitu masalah tingkat penularan penyakit yang cukup tinggi. Solusi yang diberikan melalui PkM ini berupa pemberian edukasi kepada anak agar terjadi peningkatan pemahaman mengenai PHBS dan dapat mempraktekkan PHBS terutama cuci tangan dengan baik dan benar sehingga tidak mudah tertular penyakit. Kegiatan penyuluhan edukasi PHBS ini diharapkan dapat membantu menurunkan morbiditas penyakit infeksi pada anak.

2. METODE

1

1

Setiap kegiatan PkM diawali dari tahap persiapan yaitu mempelajari situasi dan kebutuhan masyarakat sasaran. Identifikasi masalah yang ditetapkan serta dinilai dibutuhkan oleh masyarakat dan relevan. Pada tahap ini didapatkan masalah penularan penyakit yang cukup tinggi pada kalangan anak sekolah dasar. Setelah itu di tahap selanjutnya dilakukan penyusunan proposal dan pengajuan proposal kepada internal Universitas Trisakti untuk mendapatkan persetujuan kegiatan dan kepada Kepala Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB). Tahapan kegiatan berikutnya meliputi koordinasi teknik pelaksanaan PkM dan materi yang akan diberikan yaitu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan PkM dengan judul "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Penyakit pada Anak Sekolah Dasar" dilaksanakan pada hari Jumat, 10 April 2026, pukul 09.00-12.00 waktu setempat dengan lokasi lapangan olahraga indoor Sekolah Indonesia Johor Bahru.

2.2 Masyarakat Sasaran/ Mitra

1

8

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak sekolah dasar kelas 1-3 yang belajar di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Anak-anak ini berada pada rentang usia 6-12 tahun. Pada usia anak <12 tahun pembelajaran dapat lebih dipahami melalui komunikasi dua arah yang interaktif dan menyenangkan.

1

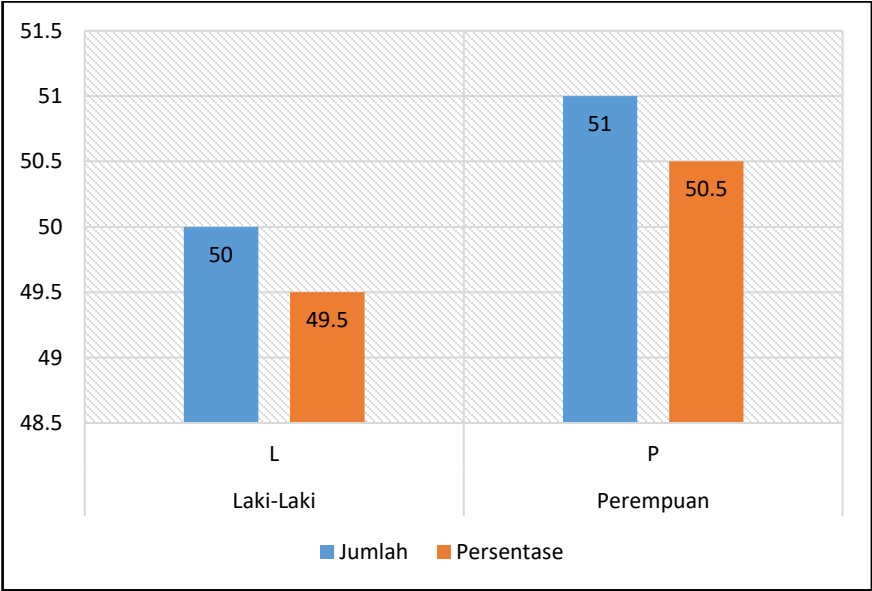
Materi kegiatan PkM diberikan dalam bentuk edukasi penyuluhan PHBS dan pelatihan cuci tangan dengan melibatkan 4 orang dosen sebagai narasumber, 1 orang dokter alumni, 1 orang tenaga kependidikan, dan 1 mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas kedokteran Universitas

Trisakti. Penyuluhan dilaksanakan secara langsung secara interaktif dengan penjelasan dan pertanyaan-pertanyaan, edukasi juga diberikan melalui gambar dan paparan tulisan dari slide Ms. Power Point dan banner. Isi penyuluhan berupa cara menjaga kebersihan diri melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Pelatihan cuci tangan diajarkan kepada anak-anak dengan beberapa kali peragaan langsung dari para narasumber dengan pedoman 6 langkah cuci tangan dari WHO ⁽⁹⁾, yaitu setelah membasuh tangan dengan air mengalir, langkah 1. Mengambil sabun dan menggosok telapak tangan, 2. Menggosok punggung tangan secara bergantian, 3. Menggosok sela-sela jari, 4. Posisi mengunci, bersihkan jari jari tangan dengan posisi saling mengunci, 5. Menggosok ibu jari bergantian kanan dan kiri, 6. Letakkan ujung-ujung jari pada telapak tangan kemudian gosok dengan memutar ujung-ujung jari.

Indikator keberhasilan kegiatan PkM dinilai dari kemampuan peserta PkM mempraktikkan 6 langkah cuci tangan, keaktifan dan kemampuan peserta menjawab beberapa pertanyaan di akhir sesi penyuluhan dan pelatihan. Pertanyaan yang diberikan antara lain: Bagaimana cara menjaga kebersihan diri? Apa saja yang harus dilakukan untuk menjadi anak yang sehat dan kuat? Kapan perlu melakukan cuci tangan? Bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar? Keberhasilan PkM juga dapat dilihat dari antusias dan kegembiraan peserta PKM yang menghadiri acara dari awal hingga acara berakhir, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan semangat. Evaluasi kegiatan PkM terhadap mitra dilakukan diakhir kegiatan PkM dengan memberikan kuesioner umpan balik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 101 dari 118 siswa SIJB kelas 1-3 berpartisipasi pada kegiatan PkM ini. Siswa terdiri dari 40 siswa kelas 1, sebanyak 35 siswa kelas 2, dan sebanyak 26 siswa kelas 3. Data diri peserta didapatkan melalui data sekolah mengenai usia dan jenis kelamin. Gambar 1. menampilkan data karakteristik jenis kelamin peserta PkM.



Gambar 3. Grafik Karakteristik Peserta PkM berdasarkan Jenis Kelamin (N=101)

Pada data jenis kelamin, dari keseluruhan peserta yang berjumlah 101 terdapat anak jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang hampir seimbang (49.5% dibanding 50.5%). Berdasarkan data dari badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2024 menunjukkan jumlah anak jenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak daripada anak perempuan. Namun bila dibandingkan jenis kelamin pada kategori usia anak 5-14 tahun didapatkan hasil yang hampir sama yaitu 51.5% dan 48.9%.⁽¹⁰⁾

Tabel 1. Karakteristik Peserta PkM Berdasarkan Usia (N=101)

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
6-7 tahun	2	2.0
8-9 Tahun	79	78.2
10-11 Tahun	20	19.8

Berdasarkan usia, peserta PkM paling banyak berada dalam rentang usia 8-9 tahun (78.2%). Anak yang berusia > 7tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka sudah bisa menerima dan mengolah informasi edukatif sederhana secara lebih sistematis. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar kelas 1-3 sudah memiliki kapasitas yang memadai untuk memahami materi edukasi, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, mereka juga mulai mampu mengikuti instruksi yang terdiri dari beberapa tahapan serta mengkomunikasikan kembali informasi yang telah diterima, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.⁽¹¹⁾ Kegiatan PkM diberikan dalam bentuk penyuluhan yang infomatif. Selama kegiatan tampak peserta menyimak dan mampu menerima informasi yang diberikan sehingga kegiatan PkM berjalan baik dan lancar.



Gambar 4. Edukasi secara interaktif kepada anak-anak SIJB kelas 1-3
 Sumber: koleksi pribadi

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, anak-anak mendapatkan informasi mengenai Praktik Hidup Bersih dan Sehat dan mendapatkan pelatihan praktik cuci tangan dengan baik dan benar berdasarkan pedoman cuci tangan 6 langkah dari WHO. Semua peserta mengikuti rangkaian kegiatan PkM dari awal hingga selesai (100%). Keberhasilan kegiatan penyuluhan terlihat dari anak-anak yang berani dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar setelah diberikan informasi mengenai cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri

melalui PHBS dalam keseharian. Anak-anak mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan (100%).



Gambar 5. Pelatihan Cuci Tangan 6 Langkah kepada anak-anak SIJB kelas 1-3
Sumber : koleksi pribadi

Keberhasilan pelatihan praktik cuci tangan terlihat dari kemampuan mereka melakukan cuci tangan sesuai yang diajarkan oleh para narasumber yaitu Anak-anak terbagi menjadi 4 kelompok besar dan diminta untuk maju ke depan untuk mempraktikkan sambil menyebutkan langkah-langkah cuci tangan. Sebanyak > 80% peserta PkM mampu mempraktekkan langkah cuci tangan sesuai pedoman WHO.



Gambar 6. Kelompok anak-anak mempraktikkan 6 langkah cuci tangan
Sumber : Koleksi pribadi

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional di Johor Bahru oleh dosen FK universitas Trisakti telah terlaksana dengan sangat baik dan lancar kepada 101 Peserta PkM yaitu anak-anak kelas 1-3 di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Pada peserta didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian serta peningkatan kemampuan dalam melakukan cuci tangan dengan baik dan benar untuk pencegahan penyakit. Kegiatan yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi peserta, masyarakat, dosen pelaksana, tenaga kependidikan, mahasiswa serta institusi.

5. SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan terutama kepada masyarakat yang minim akses dan fasilitas

kesehatan. Kegiatan PkM dapat pula dikolaborasi dengan beberapa penelitian yang melibatkan kerjasama mitra setempat sehingga memperoleh manfaat yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trisakti serta Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru yang mendukung sepenuhnya kegiatan PKM ini sehingga berjalan dengan sangat baik dan lancar. Terima kasih juga kepada Sekolah Indonesia Johor Bahru yang memberikan kesempatan kegiatan ini berlangsung dan kepada semua tim PKM dosen, alumni, mahasiswa dan tenaga kependidikan yang sangat membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widia, W., & Yustati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 7(2 SE-), 347–353. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1254>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jakarta: Kemenkes RI; 2016. Diakses pada 25 April 2026 melalui laman <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>
3. Nastasya RO., Wanda D. Tinjauan Literatur: Kepatuhan Orangtua Dalam Menerapkan Perilaku Sehat Untuk Mencegah Penularan Penyakit Pada Anak. *Jurnal ilmiah keperawatan*. 2021(16):01;62-80. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIK>
4. Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M. (2025). Edukasi Penyebaran Kuman Penyebab Penyakit pada Anak-Anak di SDN 07 Palmerah, Jakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 1020-1027. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8531>
5. Saputri WD, Desmawati D, Lestari Y, Lipoeto NI, Silvia N, Afdal A. Relationship Between Clean and Healthy Living Behavior and the Incidence of Stunting in Toddlers. *IJGHR [Internet]*. 10Oct.2025 [cited 8Feb.2026];7(5):1055-64. Available from: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/6897>
6. Laura B. S. Huwae, Johan B. Bension, Revi A. Rumbawa, Fira A. Rehalat, Kuntum N. Lisaholet, Laury M. Ch. Huwae, & Ronald D. Hukubun. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemberian Makanan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2 SE-Articles), 49–54. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.69>
7. Akhter, F., Khatun, S. & Biswas, H.B. Effect of hand hygiene program among school children in Bangladesh. *BMC Public Health* 26, 215 (2026). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25592-x>
8. Fatma Riyanti, N., Ghariza, A., Hediya Putri, R., & Yudi Ismanto, A. (2025). Increasing Elementary School Children's Knowledge about Health Education Related to PHBS at SD N 3 Bulukarto. *INDOGENIUS*, 4(2 SE-Articles), 350–354. <https://doi.org/10.56359/igj.v4i2.521>
9. World Health Organization. *WHO guidelines on hand hygiene in health care*. Geneva: World Health Organization; 2009. Diakses pada 25 April 2026 melalui laman <https://www.who.int/publications/i/item/9789241597906>
10. Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, 2024. Diakses pada 25 April 2026 melalui laman <https://www.bps.go.id>
11. Tanjung RF, Sucipto SD, Lubis K, Suryani YD, Minarsi M. Analysis of child development based on development psychological theory. *J Educ Learn*. 2024;18(3):1091–1098. doi:10.11591/edulearn.v18i3.21769.

